

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KECERDASAN MUSIKAL
PESERTA DIDIK DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**JUCITA INDAH MAULIK
2017405002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jucita Indah Maulik
NIM : 2017405002
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan sebagai Penguatan Keterampilan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam karya ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Saya yang menyatakan,


Jucita Indah Maulik

NIM. 2017405002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KECERDASAN MUSIKAL PESERTA DIDIK DI MI NEGERI 1 BANYUMAS

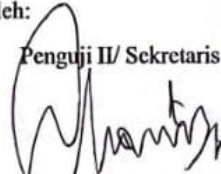
yang disusun oleh Jucita Indah Maulik (NIM. 2017405002) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 4 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Fajry Sub'haan Syah Sinaga, M.A.
NIP. 199205072022031001

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

Penguji Utama

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.

NIP. 197306052008011017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munqasyah Skripsi Sdr. Jucita Indah Maulik
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

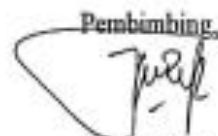
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Jucita Indah Maulik
NIM : 2017405002
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan sebagai Penguatan Keterampilan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Pembimbing


Fairy Sub'haan Syah Sinaga, M.A.

NIP. 199205072022031001

**PROSES PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KECERDASAN MUSIKAL
PESERTA DIDIK DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**

JUCITA INDAH MAULIK
NIM.2017405002

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas. Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk mengembangkan berbagai aktivitas musik seperti memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca notasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini yaitu pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dan kecerdasan musikal peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dapat dilihat pada tiga tahapan yaitu (1) kegiatan awal, dimana madrasah melakukan perencanaan kegiatan; (2) kegiatan inti, berisi hal-hal yang dilakukan pelatih dalam pembelajaran, dan (3) kegiatan akhir, yang memuat evaluasi kegiatan yang ditunjukkan dengan pementasan. Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dirasa berhasil sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal yang dapat dilihat dari tiga kemampuan yaitu ketertarikan terhadap musik, kecerdasan memainkan alat musik dan kemampuan dalam mengingat notasi dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Karawitan, Ekstrakurikuler Karawitan, Kecerdasan Musikal

**EXTRACURRICULAR KARAWITAN LEARNING PROCESS AS AN
EFFORT TO STRENGTHEN MUSICAL INTELLIGENCE OF
STUDENTS AT MINEGER 1 BANYUMAS**

JUCITA INDAH MAULIK
NIM. 2017405002

ABSTRACT: This research aims to describe the process of extracurricular karawitan learning as an effort to strengthen the musical intelligences of students at MI Negeri 1 Banyumas. Musical intelligence is an person's ability to develop various musical activities such as playing musical instruments, singing, and reading notation. This research uses a qualitative descriptive research type with data collection methods using observation, interviews and documentation. The object of this research is extracurricular learning of musical and musical intelligences of students at MI Negeri 1 Banyumas. The results of this research show that the extracurricular karawitan learning process can be seen in three stages, namely (1) initial activities, where the school plans the activities; (2) core activity, contains the things done by the coach in teaching, and (3) final activity, which contains an evaluation of the activities shown in the performance. The extracurricular karawitan learning process is deemed successful in strengthening musical intelligences which can be seen from three abilities, namely interest in music, intelligences in playing musical instruments and the ability to remember notation well.

Keywords: Learning, Extracurricular, Karawitan, Karawitan Extracurricular, Musical Intelligence

MOTTO

Urip iku urup

(Hidup itu menyala, bagai cahaya yang menerangi kehidupan dan memberikan manfaat untuk sesama)¹

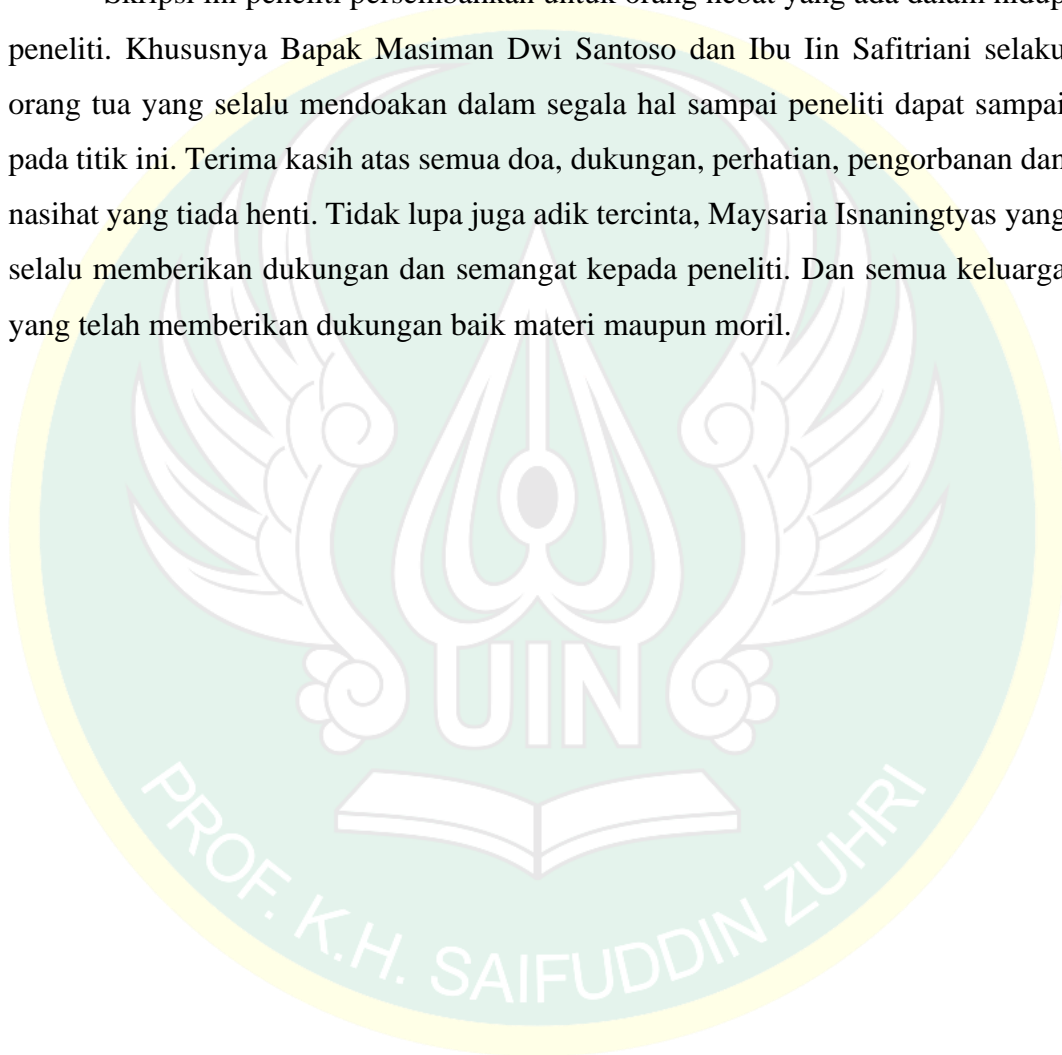


¹ Wijaya, Aria David. 2023. Peribahasa: Jawa Urip Iku Urup. <https://javanologi.uns.ac.id/2023/03/17/peribahasa-jawa-urip-iku-urup/>. Diakses 2 Februari 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah memberikan peneliti kesehatan dan mempermudah penulisan penelitian akhir ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang hebat yang ada dalam hidup peneliti. Khususnya Bapak Masiman Dwi Santoso dan Ibu Iin Safitriani selaku orang tua yang selalu mendoakan dalam segala hal sampai peneliti dapat sampai pada titik ini. Terima kasih atas semua doa, dukungan, perhatian, pengorbanan dan nasihat yang tiada henti. Tidak lupa juga adik tercinta, Maysaria Isnaningtyas yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Dan semua keluarga yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. keluarga, sahabat, dan umatnya.

Penelitian ini merupakan karya tulis berupa skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selama menyusun tugas akhir dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis mendapatkan banyak motivasi, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
6. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A 2020.
9. Fajry Sub'haan Syah Sinaga, S.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihat, bimbingan dan ilmunya kepada peneliti.

10. Dr. Saridin, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas.
11. Turmini, S.Pt. dan Kuswanto, S.Pd.I. selaku Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan MI Negeri 1 Banyumas.
12. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MI Negeri 1 Banyumas yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
13. Orangtua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan materi dan moril kepada peliti.
14. Teman-teman PGMI A Angkatan 2020, yang telah memberikan dukungan dan menjadi keluarga selama proses perkuliahan.
15. Unit Kegiatan Mahasiswa Karawitan Setya Laras Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat berproses peneliti dalam hal non akademik.
16. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 26 Maret 2024

Peneliti,



Jucita Indah Maulik

NIM. 2017405002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PENGESAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran.....	12
B. Ekstrakurikuler.....	15
C. Karawitan.....	18
D. Ekstrakurikuler Karawitan.....	21
E. Kecerdasan Musikal.....	23

BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	40
BAB V : PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian	28
Tabel 2. Jadwal Observasi	31
Tabel 3. Alat Musik Karawitan	40
Tabel 4. Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karawitan.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan memiliki kesempatan yang sama untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang dimiliki setiap anak dapat dikemas melalui minat, keunggulan, dan kecerdasan. Terdapat undang-undang yang menyangkut hal ini salah satunya yaitu UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang berisi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.²

Sekolah tidak hanya mengajarkan peserta didik dalam hal akademik saja, namun juga bagaimana berperilaku secara etis, moral, seni, dan budaya. Keterlibatan budaya yang berharga dan mengikuti pola perkembangan tertentu menentukan sebuah kecerdasan dan kecerdasan.³

Secara konseptual, konsep pendidikan seni sangat penting untuk pendidikan anak, terutama di pendidikan anak. Ini didasarkan pada gagasan bahwa pendidikan seni adalah sarana efektif untuk mengajar kreativitas, dapat mengakomodasi emosi dan ekspresi anak, dan merupakan platform untuk mengajar kecerdasan. Arah atau pendekatan pendidikan seni dapat dipilah menjadi dua yaitu pendekatan *education in art* (seni dalam pendidikan) dan *education through art* (pendidikan melalui seni). Gardner yang dianggap sebagai pencipta teori kecerdasan majemuk, menyatakan bahwa teori tersebut memiliki delapan komponen, salah satunya adalah kecerdasan musikal.⁴ Gardner dapat menunjukkan bahwa seorang akan dianggap lebih unggul jika

² UU Nomor 20 Tahun 2003.

³ Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

⁴ Pratiwi, K. H., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video untuk Melatih Kecerdasan Musikal pada Pembelajaran Seni Musik di SD*. 8(1).

mereka dapat mengembangkan tiga aspek kecerdasan: kemampuan bermusik, interpersonal, dan kinestetik. Selain itu, kecerdasan bermusik juga termasuk kemahiran dalam menghayati sebuah lagu, bernyanyi, dan memainkan alat musik.⁵

Menurut sebuah penelitian, musik memengaruhi berbagai indikator pengembangan kecerdasan dan kecerdasan. Musik dapat merangsang reaksi otak yang mendorong pembangunan kecerdasan kognitif. Selain itu, kecerdasan kognitif dan nilai sekolah dapat ditingkatkan melalui pengaruh pendidikan musik pada ciri-ciri kepribadian seperti kehati-hatian, keterbukaan, dan kendali yang dirasakan.⁶

Anak-anak bukan semata-mata dibentuk untuk menjadi pemusik. Belajar bermusik memiliki banyak manfaat untuk perkembangan mereka, membantu dalam semua aspek perkembangan, tidak hanya dalam aspek pendidikan tetapi dapat juga berupa aspek sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai program tambahan yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pembelajaran sekolah untuk menambah pengetahuan, pandangan, dan kecerdasan peserta didik dalam membentuk akhlakul karimah berdasarkan bakat dan minat masing-masing.⁷ Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik, misalnya bidang atletik, olahraga, kepramukaan, keagamaan, dan kesenian.

Karawitan berbeda dengan kebudayaan lain karena memiliki nilai dan standar yang unik salah satunya unsur irama, teknik dan *pathet*. Karawitan dipentaskan dapat berupa pertunjukan alat musik karawitan saja atau bisa juga dipakai sebagai pengiring tarian maupun nyanyian. Pembagian seni karawitan

⁵ Serani, G. (2019). Euretmiika Dalcroze dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2). 60-79. <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>

⁶ Siregar, I. R., Roaina, L., Lubis, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Pianika di TK Cambridge Binjai. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6). <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>

⁷ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Ekstrakurikuler*.

sebagaimana yang disampaikan oleh Soedarsono dibagi menjadi 3 jenis yaitu karawitan Bali, karawitan Sunda, dan karawitan Jawa.⁸

Ekstrakurikuler karawitan adalah program tambahan di luar jam sekolah yang berkecimpung di bidang seni dengan menggunakan alat musik gamelan. Menurut Iswanto musik karawitan terpengaruh budaya Jawa, sejarah dan perpaduan dari beberapa budaya. Karawitan menjadi salah satu ragam budaya yang telah diakui sebagai warisan budaya Nusantara dari UNESCO.⁹ Ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan sekolah adalah upaya untuk melestarikan gamelan dan meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik.¹⁰ Meskipun begitu peminat generasi muda di Indonesia untuk mempelajari kesenian khususnya karawitan semakin berkurang, hal ini terjadi karena adanya globalisasi yang semakin berkembang tidak terkecuali musik barat.

Surahman menjelaskan, globalisasi teknologi komunikasi telah muncul di masyarakat dan memengaruhi perilaku dan perspektif manusia.¹¹ Keberadaan seni tradisional dipengaruhi oleh dua aspek modernisasi dan globalisasi. Sebagai akibat dari arus kebudayaan dan kesenian asing yang semakin deras, berbagai bentuk seni tradisional yang pernah berjaya pada masa lalu sekarang terancam eksistensinya.¹² Pendidikan berhasil jika pengalihannya dapat mempertahankan budaya dari generasi ke generasi.¹³ Generasi muda memiliki cara berpikir yang lebih modern karena kemudahan mendapatkan informasi.

⁸ Wicaksono, S. B., & Handayani, W. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SD Negeri Kapatihan Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Sendoratik*, 10(1), 93–108. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p93-108>

⁹ Iswanto, J. (2017). *Clustering Based on Audio Features*. Procedia Computer Science.

¹⁰ Fauziah, N. N., & Nur, L. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 636–645. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2720>

¹¹ Surahman, S. (2013). Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 29-38.

¹² Rosyadi. (2012). “Angklung: dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern”. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 4(1), 25-64.

¹³ Rohidi, T. (2016). *Pendidikan Seni Isu & Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Hal ini dapat berdampak pada ketidakinginan anak-anak untuk melestarikan seni tradisional Indonesia.¹⁴

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas. Subjek utama yang diteliti berupa proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler karawitan oleh peserta didik dan kecerdasan musikal. Tempat penelitian berada di ruang kesenian yang berada di lingkungan madrasah dimana peserta didik mengasah bakat dan minatnya dibidang kesenian.

Hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Negeri 1 Banyumas diperoleh informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas ini menggunakan alat musik gamelan yang merupakan inventaris yang dimiliki sekolah sejak tahun 2019 lalu.¹⁵ Alat musik gamelan yang dimiliki yaitu satu set gamelan slendro seperti dua buah saron, dua buah demung, satu peking, *slenthem*, gambang, gender, bonang barung, bonang penerus, kenong, kethuk, kendhang, kempul dan gong.

Dengan adanya pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas. Dengan judul penelitian “Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal di MI Negeri 1 Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk mencegah kesalahartian mengenai judul penelitian tersebut, peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas pengajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi kesuksesan belajar peserta didik, dimana pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁴ Siburian, B. P. (2021). “Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia”. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto pada Sabtu, 11 November 2023

Pembelajaran merupakan dinamika interaksi antara elemen-elemen dalam sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman tentang pembelajaran dapat diperoleh dengan mengkaji interaksi antara pendidik, peserta didik, materi pelajaran, media, peralatan, prosedur, dan proses belajar.¹⁶

Mendapatkan wawasan dengan metode yang dapat memperkaya kemampuan kognitif peserta didik, merangsang rasa ingin tahu mereka, dan menginspirasi mereka untuk meningkatkan kecerdasan mereka sendiri adalah tujuan utama dari pembelajaran.¹⁷ Tujuan pembelajaran, menurut teori Bloom, terdiri dari tiga ranah psikomotorik (menggambarkan kemampuan dan kecerdasan), afektif (terkait sikap dan perkembangan mental) dan kognitif (berkaitan dengan berkaitan dengan).¹⁸

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari kurikulum yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar, kegiatan ini diawasi dan di pandu oleh lembaga pendidikan.¹⁹ Tujuan pendidikan ekstrakurikuler adalah untuk mengoptimalkan pengembangan kecakapan, talenta, minat, kemampuan, budi pekerti, kerjasama, dan kebebasan peserta didik secara ideal untuk mendukung terlaksananya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kegiatan tambahan diluar jam pelajaran adalah latihan mengembangkan minat peserta didik juga memuat budaya lokal. Kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler ini dapat menggambarkan penerapan rasa cinta budaya lokal yaitu seperti kegiatan seni musik tradisional Jawa seperti karawitan.

3. Karawitan

Karawitan adalah seni tradisional yang berasal dari Indonesia. Karawitan terdiri dari kata rawit yang dapat diartikan halus, sulit dan rumit. Sulit disini karena seni karawitan menggunakan beragam teknik

¹⁶ Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

¹⁷ Dahar, R.W. (1996). *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

¹⁸ Makki, M.I.& Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. hlm.11-12.

¹⁹ *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Ekstrakurikuler.*

garapan yang harus dikuasai para penabuh gamelan. Musik jenis ini banyak dipengaruhi oleh *background* sejarah budaya, agama dan juga perpaduan budaya asing.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karawitan merujuk pada seni musik gamelan dan seni vocal yang menggunakan laras slendro dan pelog.²¹

Seni karawitan adalah salah satu jenis kebudayaan lokal Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Melestarikan seni karawitan dapat diajarkan kepada generasi muda, salah satu caranya yaitu dengan mengajarkan kegiatan tersebut di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu karawitan pada konteks ini terbatas pada jenis gamelan slendro yang ada di MI Negeri 1 Banyumas.

4. Ekstrakurikuler Karawitan

Ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan tambahan peserta didik di luar jam sekolah yang bergerak dibidang kesenian dengan menggunakan alat musik gamelan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah potensi dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan bermusik khususnya kesenian karawitan.

Minat generasi muda di Indonesia untuk mempelajari kesenian khususnya karawitan semakin berkurang, hal ini terjadi karena adanya globalisasi yang semakin berkembang tidak terkecuali makin maraknya musik barat yang beredar. Meskipun begitu masih tetap ada sekolah yang masih menyelenggarakan karawitan sebagai kegiatan ekstrakurikuler tambahan salah satunya yaitu MI Negeri 1 Banyumas yang merupakan satu-satunya madrasah negeri di Purwokerto yang memiliki ekstrakurikuler karawitan dan memiliki gamelan sendiri.

5. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang untuk bermain alat musik, bernyanyi, menciptakan lagu, membaca not balok, dan memahami

²⁰ Iswanto, J. &. (2017). *Clustering Based on Audio Features*. Procedia Computer Science.

²¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *KBBI Lengkap*. Jakarta: Pusat Bahasa.

teori musik. Kecerdasan musikal mencakup pemahaman yang dalam terhadap elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan pemahaman dalam berbagai konteks musik. Kecerdasan musikal merupakan salah satu dari jenis pendidikan seni. Paradigma Pendidikan seni dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pendidikan melalui seni (*education thought art*) dan pembelajaran dalam seni (*education in art*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran akhir yang dilakukan pada sebuah penelitian, sedangkan manfaat penelitian adalah keuntungan yang diperoleh oleh pihak tertentu setelah penelitian dilakukan. Tujuan dan manfaat pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai implementasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler karawitan di lingkungan sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peneliti dengan memperbanyak wawasan, pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti sehingga dapat digunakan sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memiliki manfaat untuk peserta didik karena memungkinkan mereka melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif, aktif serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru salah satunya dapat digunakan sebagai alat untuk merefleksi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki dampak positif untuk sekolah yaitu sebagai alat evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengenai kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi gabungan beberapa konsep yang berasal dari bermacam-macam sumber yang digunakan untuk acuan dalam sebuah penelitian. Menyusun kajian pustaka ini dengan menggabungkan berbagai macam penelitian yang sudah ada sebelumnya dan selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan pada penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa referensi penelitian terdahulu yang digunakan antara lain.

Wiji Eko Saputro telah melakukan penelitian yang judulnya “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Musikal Siswa SD Negeri 2 Sembowo Kecamatan Sudimoro Pacitan” pada 2019 lalu. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan ekstrakurikuler karawitan berkontribusi pada peningkatan kecerdasan musikal peserta didik. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan musikal peserta didik di SD Negeri 2 Sembowo sangat baik. Ini dibuktikan dengan kemampuan peserta didik bermain karawitan dengan baik, ketepatan dan laras nada yang luar biasa, kemampuan mengatur tempo serta menghafal nada gamelan sehingga mereka dapat memainkan musik gamelan.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Marinda dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran karawitan di SD Inklusi Negeri 1 Trirenggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi partisipatif dan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.²³

Hasil penelitian dari Samuel Bayu dan Warih Handayani yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SD Negeri Kapatihan Banyuwangi” mengulas mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang terdapat di SD Negeri Kapatihan Banyuwangi yang tidak hanya melakukan pembelajaran saja tetapi sekaligus untuk melestarikan kebudayaan bangsa melalui pengembangan bakat dan kreativitasnya. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini yaitu pada teknik akhir evaluasi yaitu menggunakan

²² Saputro, W. E. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Musikal Siswa SD Negeri 2 Sembowo Kecamatan Sudimoro Pacitan*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

²³ Marinda, F. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Trirenggo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* .

tes dan non tes. Selain itu juga penelitian ini mengambil penilaian berupa kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁴

Penelitian berjudul “*The Concept of a Musical Education Paradigm Based on The Scientific Discipline of Art in Elementary Schools*” adalah karya dari Fajry Sub’haan Syah Sinaga, dkk. yang menggambarkan mengenai pendidikan seni musik sebagai hal penting untuk tumbuh kembang anak terutama pada tingkatan sekolah dasar. Terdapat perbedaan antara penelitian yang ditulis peneliti dengan penelitian ini antara lain pada metode penelitian yang digunakan, dan fokus kajian penelitian.²⁵

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, keterkaitannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi hal-hal umum yang ditulis secara ringkas dari awal sampai akhir pembahasan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas kepada pembaca agar lebih memahami inti penelitian yang sedang dibahas. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada bab I pendahuluan peneliti akan menguraikan latar belakang yang mendasari munculnya masalah penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada bab II membahas mengenai dasar teori penelitian yang mencerminkan tema atau fokus kajian penelitian dengan berisikan kerangka konseptual yang menjadi dasar teori untuk menjawab masalah penelitian, dan penelitian terkait berisikan kajian-kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya.

²⁴ Wicaksono, S. B., & Handyaningrum, W (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SD Negeri Kapatihan Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 93–108. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p93-108>

²⁵ Sinaga, S. U. (2022). The Concept Of A Musical Education Paradigm Based On The Scientific Discipline Of Art In elementary Schools. *Proceeding of the 2nd International Conference on Music And Culture (ICOMAC)*, Vol.1, No. 1, (pp. 74-80).

Adapun bab III berupa metode penelitian yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah selama dilakukannya penelitian. Pada bab ini mendeskripsikan rancangan penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian.

Dilanjutkan dengan bab IV yang berisikan temuan dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, dengan membahas secara rinci jawaban dari rumusan masalah penelitian.

Kemudian terdapat bab V berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini berisi rangkuman dan membahas implikasi dari hasil penelitian terhadap teori, dan praktik selama penelitian. Disertakan juga saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran pada intinya merupakan proses pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu kombinasi dari elemen manusiawi, materi, fasilitas, pelengkap, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan guru, sumber belajar dan lingkungan belajar.²⁷

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang berkontribusi pada keberhasilan belajar peserta didik dan merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih baik.²⁸ Menurut Bafadal, definisi pembelajaran adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.²⁹

Jogiyanto dalam penelitiannya berpendapat pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu kegiatan berasal atau berubah sebagai reaksi terhadap situasi yang dihadapi.³⁰ Baik guru maupun peserta didik adalah bagian penting dari proses pembelajaran, dan keduanya harus berinteraksi satu sama lain untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang optimal.

²⁶ Makki, M.I.& Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. hlm.4.

²⁷ UU Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁸ Rustaman, N., & Rustaman, A. (2001). Kecerdasan bertanya dalam Pembelajaran IPA. *Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas*.

²⁹ Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

³⁰ Jogiyanto, H. M. (2006). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta. Andi. (h: 20).

Menurut beberapa pendapat diatas, pembelajaran yaitu strategi guru untuk mengolah dan membagi informasi dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi peserta didik dan menjadi dasar belajar yang berkelanjutan. Berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu, proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kecerdasan, pemikiran kritis, dan kreativitas seseorang, serta mengubah perilaku atau pribadi mereka.

Tujuan utama dari pembelajaran yaitu untuk memperoleh wawasan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan kecerdasan mereka sendiri.³¹ Teori Bloom membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kategori: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (kecerdasan).³²

Tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian adalah komponen utama dalam pembelajaran.³³ Proses pembelajaran memiliki landasan atau dasar dalam aktivitasnya yaitu landasan filsafat, psikologis, sosiologis, dan komunikasi.³⁴

Toto Ruhimat mengatakan bahwa pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis, efektif, dan efisien.³⁵ Tahapan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pembelajaran dapat disebut juga prainstruksional. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membuat awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik

³¹ Dahar, R.W. (1996). *Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

³² Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 13

³³ Makki, M.I.& Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing. hlm. 10

³⁴ Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm. 5.

³⁵ Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal pembelajaran dapat mencakup:

- 1) Membuat lingkungan pembelajaran awal yang menarik
- 2) Mengabsen peserta didik untuk kegiatan apersepsi
- 3) Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar,
- 4) Memberikan dukungan kepada pesera didik.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, proses kegiatan awal yang dikaji seperti kegiatan apa saja yang dilakukan pelatih dan peserta didik sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik dalam materi atau bahan pelajaran tertentu. Pengalaman belajar ini dirancang dan direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku dan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Langkah kegiatan ini yang dapat dilakukan seperti

- 1) Menguraikan kegiatan belajar yang ditempuh.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran.
- 3) Menyimpulkan materi

Kegiatan inti yang akan dilakukan berupa penyampaian materi pembelajaran serta mengupayakan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar.

c. Kegiatan akhir

Guru melaksanakan kegiatan akhir disertai tindak lanjut secara efektif, praktis, fleksibel, dan terpadu. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya merupakan kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga merupakan kegiatan untuk menilai hasil belajar peserta didik dan melibatkan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru meliputi:

- 1) Menilai hasil proses belajar mengajar;
- 2) Memberikan tugas atau latihan yang dilakukan di luar jam pelajaran;
- 3) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar;
- 4) Menyediakan kegiatan belajar alternatif bagi peserta didik untuk dilakukan di luar jam pelajaran; dan
- 5) Berdasarkan hasil penilaian belajar peserta didik, merancang program pengayaan dan atau perbaikan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan kecerdasan musikal selama proses latihan yang dapat dilihat dari pementasan yang dilakukan peserta didik dan memberikan motivasi supaya menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.

Langkah tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Guru harus mengatur dan memanfaatkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut semaksimal mungkin, meskipun waktu yang tersedia agak singkat.

B. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁶ Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menyatakan bahwa ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik tentang berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler berarti suatu kegiatan di luar program sekolah seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler

³⁶ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

³⁷ Prasetyo, A, dkk. (2019). *Pengelolaan Kurikulum (MPPKS-PKS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

biasanya merupakan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas mereka.³⁸

Menurut Asmani dalam Yuniar, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jadwal pembelajaran intrakurikuler sekolah dan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dan meningkatkan bakat dan kecerdasan mereka.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan nasional dengan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik.⁴⁰ Secara umum tujuan ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kegiatan di luar kelas bertujuan untuk meningkatkan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b. Dapat menumbuhkan bakat dan minat peserta didik melalui pembinaan pribadi untuk pembinaan manusia yang seutuhnya.
- c. Berguna agar peserta didik dapat memahami, memahami, dan membedakan masing-masing mata pelajaran berhubungan satu sama lain.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu dan mendukung kegiatan intrakurikuler, seperti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, meningkatkan kecerdasan melalui bakat dan hobi mereka, serta meningkatkan perspektif mereka tentang program intrakurikuler dan kokurikuler saat ini.⁴¹

³⁸ Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

³⁹ Purnadi. (2015). Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Musik*, 4(1), 16-25.

⁴⁰ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

⁴¹ Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 287-288.

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan wajib adalah kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang berada di bawah satuan pendidikan, dalam hal ini yaitu kegiatan kepramukaan. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan minat dan bakat masing-masing peserta.

Ekstrakurikuler pilihan disekolah memiliki bermacam-macam bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa krida, karya ilmiah, latihan olahbakat, dan keagamaan.

- a. Kegiatan krida misalnya kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).
- b. Kegiatan karya ilmiah misalnya seperti Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Kegiatan latihan olah-minat, misalnya pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, serta rekayasa.
- d. Kegiatan keagamaan, misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Quran, dan tilawah.⁴²

Sekolah memiliki dua prinsip dasar untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu (1) partisipasi aktif, yang berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler memerlukan partisipasi penuh peserta didik sesuai dengan minat dan preferensi mereka; dan (2) menyenangkan, yang berarti kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam lingkungan yang menyenangkan bagi peserta didik.⁴³ Mengisi waktu luang dengan cara yang bermanfaat dan efektif memelihara prinsip-prinsip utama budaya bangsa yang religius,

⁴² Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

⁴³ Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan, musyawarah, dan mendorong sikap berkeadilan.⁴⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Berikut adalah manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Memiliki kecerdasan dalam diri dan berorganisasi;
- b. Belajar memecahkan masalah;
- c. Dapat mengelola hidup dengan baik; dan
- d. Memiliki kematangan dalam bersikap⁴⁵.

Kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan minat peserta didik juga memuat budaya lokal dengan menggambarkan penerapan rasa cinta budaya lokal diantaranya kegiatan seni musik tradisional Jawa seperti karawitan. Ekstrakurikuler dalam penelitian ini dilakukan merujuk pada kegiatan karawitan yang dilaksanakan di MI Negeri 1 Banyumas.

C. Karawitan

Karawitan merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Indonesia. Karawitan terdiri dari kata rawit yang dapat diartikan halus, sulit dan rumit. Sulit disini karena seni karawitan menggunakan beragam teknik garapan yang harus dikuasai para penabuh gamelan. Musik jenis ini banyak dipengaruhi oleh latar belakang sejarah budaya, agama dan juga perpaduan budaya asing.⁴⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karawitan yaitu pertunjukan gamelan dan seni suara dengan laras *slendro* dan *pelog*. Seni karawitan di Indonesia dikenal di daerah Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali dan sebagainya.

⁴⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Bandung: Depdikbud.

⁴⁵ Mediawan, Andro dkk. (2012). *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.

⁴⁶ Iswanto, J. (2017). *Clustering Based on Audio Features*. *Procedia Computer Science*.

Menurut Suyoto, karawitan adalah salah satu jenis budaya manusia dari segi rasa yang dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia akan rasa keindahan dan digunakan sebagai cara untuk secara halus menyampaikan nilai-nilai luhur kepada Masyarakat. Seorang ahli karawitan Jawa bernama Ki Sindoe Soewarno mengatakan, bahwa kata karawitan berasal dari kata rawit yang berasal dari kata “Ra” yang berarti cahaya dan seni sedangkan “Wit” berarti pengetahuan. Oleh karena itu, karawitan adalah bidang seni yang mencakup tari, seni rupa, suara, padalangan, drama, sastra, dan sebagainya.⁴⁷

Dalam budaya Jawa, istilah karawitan mengacu pada jenis pagelaran tradisional Jawa, seperti gamelan, wayang kulit, dan lainnya. Musik karawitan biasanya dimainkan dengan ansambel gamelan seperti kendang, gong, kempul, demung, saron, bonang, *slenthem*, ketuk, kenong, dan lainnya.⁴⁸

Pada hakikatnya, seni karawitan memiliki makna filosofis, tata krama, etika dan disiplin ilmu lainnya. Semua makna tersebut berkaitan dengan nilai budi pekerti manusia untuk memanusiakan manusia. Nilai yang terkandung dalam seni karawitan ini berfungsi sebagai pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, seni karawitan memiliki nilai keindahan dan moral untuk membangun karakter manusia.⁴⁹

Sifat dari karawitan sendiri adalah halus dan indah. Hal ini menunjukkan bahwa bunyi yang dihasilkan alat gamelan menghasilkan harmonisasi yang apik. Umumnya karawitan mencakup berbagai jenis seni yang menampilkan *ngrawit*, kompleksitas, dan keindahan. Seni ini

⁴⁷Renaldy, A. (2013). *Teori Dasar Karawitan*. Retrieved from Anyflip: <https://anyflip.com/qzesn/axvm/basic>, diakses 12 Februari 2024 pukul 05.38

⁴⁸ Karawitan, A. (t.t.-a). [Http://puthutnugroho.wordpress.com](http://puthutnugroho.wordpress.com). Diakses 10 Februari 2024, Pukul 05.43 WIB.

⁴⁹ Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>

didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti laras, pathet, teknik, dan irama.⁵⁰ Karawitan memiliki beberapa fungsi yang melekat, diantaranya:

a. Fungsi Ritual

Karawitan memiliki tujuan dan alasan keyakinan ketika digunakan sebagai sarana ritual. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang dipegang oleh sebagian besar orang Jawa yang tercermin dalam berbagai upacara ritual yang sebagian besar terkait dengan seni, seperti tarian yang digunakan dalam upacara penghormatan, persembahan, dan selamat.

b. Fungsi Spiritual

Karawitan sebagai sarana spiritual harus disampaikan dengan cara yang didasarkan pada rasa *kalangenan* atau untuk diri sendiri. Seni adalah ekspresi jiwa dan perasaan seseorang. Perasaan seperti gembira, sedih, marah, atau cinta sering diungkapkan dalam karawitan. yang terlihat paling jelas saat mendengarkan syair sebuah lagu.

c. Fungsi Festival

Karawitan dapat berfungsi sebagai festival juga. Penyajiannya mengarah pada satu rumpun seni dan ditampilkan dalam acara besar, seperti festival musik bambu, gamelan degung, wayang kulit dan wayang golek.

d. Fungsi Komersial

Seiring berjalannya waktu, status karawitan semakin sebanding dengan jenis seni lainnya. Tidak diragukan lagi, hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan senimannya sendiri, terutama dalam hal jaminan materi. Banyak seniman yang menggunakan keahliannya dalam seni karawitan untuk mendapatkan upah atau penghasilan secara profesional.

⁵⁰ Karawitan, A. (t.t.-a). [Http://puthutnugroho.wordpress.com](http://puthutnugroho.wordpress.com). Diakses 10 Februari 2024. Pukul 05.43 WIB.

e. Fungsi Hiburan

Karawitan sebagai hiburan dapat diartikan seseorang itu dapat terhibur dan merasa senang dengan bermain atau mendengarkan karawitan. Jenis-jenis karawitan yang mengandung unsur hiburan antara lain wayang, tari, ketoprak, ludruk dan lainnya.

Seni karawitan adalah salah satu jenis kebudayaan lokal Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Melestarikan seni karawitan dapat diajarkan kepada generasi muda, salah satu caranya yaitu dengan mengajarkan kegiatan tersebut di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler yang akan diteliti yaitu karawitan pada konteks ini terbatas pada jenis gamelan slendro yang ada di MI Negeri 1 Banyumas.

D. Ekstrakurikuler Karawitan

Ekstrakurikuler karawitan merupakan salah satu kegiatan tambahan peserta didik di luar jam sekolah yang bergerak dibidang kesenian dengan menggunakan alat musik gamelan. Dianggap sebagai sarana yang memiliki potensi, ekstrakurikuler ini dapat memupuk pribadi yang inovatif, kreatif, terampil, dan berprestasi. Karawitan juga dapat mengajarkan anak-anak disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas serta menanamkan cinta terhadap warisan budaya tradisional bangsa.⁵¹

Kegiatan di luar jam pelajaran akademik yang tertulis di kurikulum dan proses pembelajaran dapat meningkatkan potensi diri peserta didik. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman dan bekal bagi peserta didik di masa mendatang. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara sekolah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka.⁵²

⁵¹ Wicaksono, S. B., & Handyaningrum, W. (2021). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi DI SD Negeri Kepatihan Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1), 93–108. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p93-108>

⁵² Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>

Saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan peserta didik mempelajari dan mempraktikkan unsur dalam kegiatan seni karawitan yaitu memahami alat atau instrumen yang akan digunakan, belajar mengenali dan menghafalkan tembang atau lagu Jawa. Dalam konteks ekstrakurikuler karawitan yang sedang peneliti lakukan dapat digunakan menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif. Namun, pada penelitian ini karawitan memiliki arti yang lebih sempit karena keterbatasan alat dan hanya menggunakan satu set gamelan jenis *slendro* berbahan dasar kuningan. Alat-alat tersebut seperti kendang, bonang, bonang penerus, saron, saron penerus, demung, peking, *slenthem*, kenong, ketuk, gong, dan kempul.

Menurut Sholekhah Triana Firdatus peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki tingkat nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak berpartisipasi.⁵³ Selain itu, menurut penelitian Udin, peserta didik dapat belajar menjadi perawit melalui kegiatan karawitan. Mereka juga membangun karakter positif selama proses ini.⁵⁴ Menurut Wulandari, ekstrakurikuler karawitan dapat digunakan untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.⁵⁵

Jazuli berpendapat bahwa ekstrakurikuler karawitan berfungsi sebagai metode pendidikan seni dan nilai. Pendidikan nilai adalah suatu proses budaya yang selalu berusaha meningkatkan harkat dan martabat manusia, membantu manusia berkembang dalam dimensi intelektual, moral, spiritual, dan estetika, yang memuat nilai-nilai.⁵⁶

⁵³ Saputro, W. E. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Musikal Siswa SD Negeri 2 Sembowo Kecamatan Sudimoro Pacitan Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

⁵⁴ Udin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. (2018). Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 317. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i3.398>.

⁵⁵ Utri Wulandari, P. H. Y. (2020). *Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3951359>

⁵⁶ Jazuli, M. (2006). *Paradigma Pendidikan Seni*. CV. Farishma Indonesia.

Dikarenakan karawitan adalah budaya Indonesia, ekstrakurikuler karawitan membantu melestarikan kebudayaan Indonesia dan meningkatkan identitas nasional peserta didik saat menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Dipilihlah kegiatan non akademik yang berkaitan dengan seni karawitan untuk menjaga kelestarian dan mempertahankan budaya lokal. Seni karawitan sangat penting untuk diajarkan kepada generasi berikutnya.⁵⁷

E. Kecerdasan Musikal

Istilah kecerdaasan berasal dari kata cerdas yang biasa dipakai untuk menunjukkan kesempurnaan pengembangan akal dan budi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan diartikan sebagai ketajaman berpikir; sempurna pertumbuhan tubuhnya.⁵⁸

Terdapat pendapat yang berbeda dari ahli tentang teori kecerdasan. Salah satunya kecerdasan menurut Nandang Kosasih dan Dede Sumarna yang didefinisikan sebagai seluruh kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak sesuai arah dalam menyelesaikan masalah, mendapatkan pengetahuan, dan mengolah lingkungannya secara efektif untuk mendorong perbaikan.⁵⁹

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk dan suara musik serta kepekaan terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan untuk memainkan instrumen musik.⁶⁰ Suharto berpendapat bahwa pembelajaran musik dapat mempengaruhi perkembangan berbagai *intelligence* manusia secara

⁵⁷ Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>

⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 20 Februari 2024 pukul 10.09

⁵⁹ Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. (2013). *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.

⁶⁰ Tarigan, A. O. Br., Karlimah, K., & Respati, R. (2022). Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar. *Pedidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 818–826. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41748>

optimal.⁶¹ Sebagaimana Gardner membagi teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelegences* menjadi 8 jenis kecerdasan. Kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, kinestetik, spesial, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis.⁶²

Kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas musik, seperti bermain alat musik, bernyanyi, menciptakan lagu, membaca not balok, dan memahami teori musik disebut kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika, serta kemampuan untuk menggunakan pemahaman ini dalam berbagai konteks musik.⁶³

Kecerdasan musikal termasuk kedalam jenis pendidikan seni. Konsep pendidikan seni harus dapat berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikan (*basic experience in education*), kebutuhan kultur dan artistik, mengembangkan perilaku dan budi pekerti, dan faktor lain yang dapat menumbuhkan kecerdasan dan kecerdasan. Dengan begitu, peserta didik harus dilatih untuk memiliki kecerdasan dalam bidang seni, terutama musik, tari, dan rupa. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan dan menghargai aspek musikal, gerak, dan rupa.⁶⁴

Pengenalan aspek musikal dapat melalui kegiatan yang dimulai dengan meniru, kemudian berkembang ke kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk berbicara dan mengapresiasi secara bebas sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Musik dapat membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dengan cara berikut:

⁶¹ Sukandar, A. K., & Astika, I. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2 (5). 806-814

⁶² Nurani, Y. (2023). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. UNJ Press.

⁶³ Siregar, I. R., Roaina, L., Lubis, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Pianika di TK Cambridge Binjai. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6). <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>

⁶⁴ Tim Pengembang Pendidikan Seni FBS Semarang. (2001). *Konsep Pendidikan Seni di Indonesia*. Makalah. Jakarta: Semiloka Pendidikan Seni.

1. Menumbuhkan perkembangan otak anak;
2. Menumbuhkan kecerdasan majemuk;
3. Mempererat ikatan emosional antara orang tua dan anak;
4. Menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosial anak;
5. Menumbuhkan perhatian dan kemampuan bicara;
6. Mendorong perkembangan motori anak.⁶⁵

Tingkah laku anak-anak saat menanggapi berbagai jenis musik dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kecerdasan musikal. Seorang anak akan senang saat menyanyikan sebuah lagu, jari mengetuk meja, menjentikkan jari, dan mengangguk seiring irama lagu yang merupakan tanda awal kecerdasan musikal anak.⁶⁶

Menurut Andin Safrina, anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal tentu memiliki kemampuan yang berbeda dari yang lain. Ciri-cirinya antara lain: mereka lebih peka terhadap bunyi disekitar; lebih cepat mengingat melodi dalam lagu; memiliki suara yang indah; menyukai alat musik dan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan musik; dan seringkali bergumam dan bernyanyi.⁶⁷

Berasal dari taksonomi Bloom yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor, Brent G. Wilson menerangkan bahwa tiga hal tadi dibagi menjadi tujuh aspek yaitu 1) pemahaman, 2) pengetahuan, 3) pandangan, 4) penjabaran, 5) pengevaluasian, 6) apresiasi, dan 7) penerapan. Ketujuh aspek tersebut berjenjang dan harus diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai bentuk seni. Oleh karena itu, peta kompetensi dasar pendidikan seni harus menggambarkan tindakan yang akan dilakukan

⁶⁵ Widayati, Sri dan Utami Widijati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Jogjakarta: Luna Publisher.

⁶⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, hlm. 24.

⁶⁷ Andin Sefrina. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Kencana. Hlm. 91-92.

oleh peserta didik dengan mempertimbangkan visi, misi, jenjang pendidikan, dan perkembangan mereka.⁶⁸

Arah pendidikan seni dipilah menjadi dua yaitu pendidikan melalui seni (*education through art*) dan pembelajaran dalam seni (*education in art*).

a. Pendidikan melalui seni (*education through art*)

Pendekatan pendidikan melalui seni juga dikenal sebagai *education through art* menganggap bahwa pendidikan seni adalah bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan seni harus digunakan untuk menciptakan keseimbangan antara tujuan akademik, emosional, intelektual, dan sensibilitas.⁶⁹

Buku yang ditulis Herbert Read berjudul "*Education Through Art*" membahas mengenai konsep pendidikan seni. Konsep pendekatan pendidikan melalui seni harus digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan daripada untuk kepentingan seni itu sendiri.

Ciri pendidikan melalui seni adalah:

- 1) Pendidikan seni berkewajiban mengarahkan pendidikan secara keseluruhan
- 2) Menempatkan penekanan pada aktivitas proses
- 3) Memberikan keseimbangan antara sensibilitas, intelektual, rasional, dan emosional.
- 4) Cocok untuk sekolah umum (TK, SD, SLTP, dan SMA)
- 5) Pendidikan tidak mengharapakan anak didik menjadi pandai menggambar, bernyanyi, atau menari. Mereka tidak harus menjadi seniman jika hanya terjadi sebagai kegiatan tambahan yang disukai sepenuhnya oleh peserta didik.

⁶⁸ Iryanti, V., Jazuli, M. (2001). *Mempertimbangkan Konsep Pendidikan Seni*. Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. 2 (2). hlm. 40–48.

⁶⁹ Amalia, Firdausya. (t.t). *Education Through Art dan Education in Art*. Semarang: Seni Tari Unnes.

- 6) Sebagai tempat untuk berekspresi dan berimajinasi, menghasilkan sesuatu, dan bersantai.
 - 7) Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan eksplorasi dan eksperimentasi, menumbuhkan keingintahuan (*curiosity*), dan melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.
- b. Pendidikan dalam seni (*education in art*)

Pendekatan pendidikan dalam seni (*education in art*) menganggap bahwa materi seni harus diberikan kepada peserta didik dengan cara yang signifikan. Upaya untuk menyebarkan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis seni yang ada di lingkungan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya bangsa dikenal sebagai proses pendidikan seni.⁷⁰

Pada jenis ini seni dijadikan sebagai media pembelajaran penyampaian proses belajar. Penyampaian materi dengan cara teratur, langkah demi langkah, dan harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik adalah prinsip yang harus diperhatikan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri pendidikan dalam seni yaitu sebagai berikut:

- 1) Lebih berfokus pada penguasaan kecerdasan
- 2) Dianggap sebagai upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan seni
- 3) Sangat cocok untuk sekolah kejuruan (seperti SMKI), perguruan tinggi seni yang mendidik seniman, dan bahkan sanggar-sanggar seni.
- 4) Metode dikte, yang mengajarkan kecerdasan secara bertahap, seperti drill.
- 5) Guru harus spesifik profesional di bidang mereka
- 6) Prasarana pendukung, seperti alat dan bahan belajar, ruang studio, ruang pameran, dan pagelaran, harus tersedia dengan memadai.

⁷⁰ Amalia, Firdausya. (t.t). *Education Through Art dan Education in Art*. Semarang: Seni Tari Unnes.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data pada penelitian ini juga dianalisis menggunakan data kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono yaitu sebuah penelitian berbasis postpositivisme untuk meneliti hal-hal ilmiah. Fungsi peneliti sebagai sarana penelitian utama dan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi kemudian dianalisis menggunakan cara induktif.⁷¹ Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dasar (*basic research*) dimana bertujuan untuk menemukan wawasan baru mengenai kejadian yang mendasar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mulyani mendefinisikan bahwa tujuan penelitian dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kegiatan yang ada di lapangan dengan sebenar-benarnya, dan terpercaya dengan disajikan menggunakan grafik, angka maupun gambar.⁷² Hal ini sama seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian dengan cara kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara nyata.⁷³

Pendekatan yang dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapang ini dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan yang ada di lapangan.

⁷¹ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, hlm. 15

⁷² Mulyani, S. R, (2021), *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

⁷³ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas yang berada di Jalan Supriyadi, Gang Satria Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Tabel.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1.	Observasi Awal										
2.	Pengajuan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Penelitian										
5.	Komprehensif										
6.	Munaqasyah										
7.	Wisuda										

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Februari 2024. Waktu dua bulan ini digunakan untuk menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang terdapat di MI Negeri 1 Banyumas dan juga melengkapi data yang digunakan selama penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan hal-hal yang menjadi pokok sasaran pembahasan penelitian.⁷⁴ Objek fungsional penelitian ini terpusat pada proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dan kecerdasan musikal peserta

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Pada 10 Februari 2024.

didik di MI Negeri 1 Banyumas. Dalam penelitian ini juga peneliti akan melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber. Proses ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi data yang lebih akurat. Keakuratan data salah satunya berasal dari sumber data lapangan yang diperoleh. Sehubungan dengan hal tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain:

a. Kepala MI Negeri 1 Banyumas

Penelitian ini peneliti menjadikan Bapak Saridin menjadi salah satu informan untuk mengetahui proses pembelajaran yang terdapat di madrasah. Pemilihan ini dikarenakan Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk menjadi penentu saat kebijakan dibuat. Kepala madrasah adalah birokrasi tertinggi di dalam struktur madrasah. Hal yang diteliti yaitu mengenai dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang ada di madrasah.

b. Pelatih ekstrakurikuler karawitan

Peneliti menjadikan pelatih ekstrakurikuler sebagai subjek penelitian yaitu Ibu Turmini dan Bapak Kuswanto untuk mencari informasi mengenai keakuratan penerapan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, alat-alat dan lagu yang dipelajari serta hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas.

c. Peserta didik anggota ekstrakurikuler karawitan

Pemerolehan informasi data penelitian ini salah satunya melibatkan peserta didik dari kelas 4 dan 5 yang telah terpilih mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Pemilihan peserta didik ini diambil acak dilihat dari keterampilan saat pembelajaran dilakukan. Keterlibatan peserta didik ini untuk memperoleh informasi mengenai ekstrakurikuler karawitan, mengetahui ketertarikan dan kecerdasan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan beberapa objek dan subjek penelitian tersebut penelitian ini berfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler karawitan

sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data yaitu sebuah cara penting yang ada pada sebuah penelitian untuk mencari tahu mengenai data yang diperlukan agar dapat memecahkan masalah dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁵ Jenis metode pengumpulan data yang digunakan seperti:

1. Observasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian dengan cara observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat berbagai hal yang terjadi dilapangan sesuai kebutuhan. Berdasarkan cara pengumpulan datanya teknik observasi dibedakan menjadi 2 yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Dimana peneliti tidak hanya melakukan pengamatan terhadap suatu aktivitas tetapi juga terlibat langsung dalam proses kegiatan dan merasakan apa yang terjadi secara langsung.⁷⁶

Kegiatan observasi pada penelitian ini juga menggunakan observasi deskriptif seperti halnya jenis penelitian yang dilakukan. Jenis tahapan ini peneliti masih melakukan pengamatan secara umum terhadap apa yang terjadi dilapangan. Kegiatan pengamatan ini terdapat beberapa objek dalam penelitian sesuai dengan pendapat dari Spradley yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan kegiatan yang dilakukan (*activity*).

Beberapa manfaat observasi yang disampaikan Sugiyono dalam sebuah penelitian bahwa dengan melakukan observasi peneliti mampu

⁷⁵ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 308.

⁷⁶ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 310.

memperoleh pemahaman lebih luas mengenai lapangan, memperoleh lebih banyak pengalaman dan mendapatkan kesan tersendiri mengenai subjek yang sedang diteliti.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 6 kali pada tanggal 11 November 2023, 13 dan 20 Januari, 3, 17 dan 24 Februari 2024.

Tabel.2
Jadwal Observasi⁷⁷

No	Hari, Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	Sabtu, 11 November 2023	Ruang Kesenian	Izin kepada pelatih untuk melakukan penelitian dan melakukan pengamatan awal pada ekstrakurikuler karawitan
2.	Sabtu, 13 Januari 2024	Ruang Kesenian	Pengamatan kegiatan awal
3.	Sabtu, 20 Januari 2024	Ruang Kesenian	Pengamatan kegiatan inti
4.	Sabtu, 3 Februari 2024	Ruang Kesenian	Pengamatan aktivitas kecerdasan peserta didik
5.	Sabtu, 17 Februari 2024	Ruang Kesenian	Pengamatan aktivitas kecerdasan peserta didik
6.	Sabtu, 24 Februari 2024	Ruang Kesenian	Pengamatan kegiatan akhir (proses evaluasi)

Dalam proses pengamatan ini peneliti menggali informasi mengenai seperti apa pembelajaran pada ekstrakurikuler karawitan ini dilakukan pada ruang kesenian sebagai tempat kegiatan dilakukan, guru pengampu saat mengajar, peserta didik sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan, dan aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00-12.00 WIB.

⁷⁷ Hasil observasi peneliti di MI Negeri 1 Banyumas

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai peneliti sekaligus pengumpul data dan terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan peneliti.⁷⁸ Dengan cara ini peneliti juga akan mendapatkan data-data yang lebih akurat daripada hanya dengan pengamatan saja, karena pihak narasumber dapat menginterpretasikan situasi sebenarnya yang ada di lapangan dengan berbagi informasi dan gagasannya.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berupa terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi, pemahaman, atau perspektif tentang suatu subjek atau topik tertentu. Wawancara dapat terjadi di banyak tempat, seperti saat seleksi pekerjaan, penelitian, liputan wartawan, atau saat berkomunikasi dengan orang lain.

Peneliti melakukan wawancara dengan metode semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selama wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam kepada pihak terwawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru pengampu ekstrakurikuler, dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Kepada kepala madrasah untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar yang ada di lingkungan madrasah, guru pengampu ekstrakurikuler karawitan untuk menggambarkan kegiatan selama proses pembelajaran

⁷⁸ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 316.

ekstrakurikuler serta beberapa peserta didik anggota ekstrakurikuler untuk mencari tahu seperti apa proses pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan musikal peserta didik.

Peneliti mengadakan proses wawancara dengan Bapak Kuswanto sebagai guru pengampu pada tanggal 11 November 2023 untuk membahas proses penerapan pembelajaran ekstrakurikuler. Selanjutnya yang kedua ada wawancara dengan Ibu Turmini yang juga mengampu ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024 untuk mendapatkan data yang lebih akurat selama proses pembelajaran ekstrakurikuler. Selain itu pada tanggal 24 Februari 2024 wawancara dengan Ibu Juzairroh untuk membahas mengenai visi-misi madrasah, dan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang ada di MI Negeri 1 Banyumas. Wawancara terakhir yaitu dengan beberapa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan pada tanggal 24 Februari 2024 untuk mendapatkan perspektif ketiganya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah sebuah cara mengumpulkan data yang telah lalu dapat berupa catatan harian, gambar, sejarah, tulisan maupun karya dari seseorang.⁷⁹ Sedangkan Rifa'i Abubakar menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara dalam penelitian dengan pengolahan dan pengumpulan data berupa gambar, audio, video, maupun catatan pribadi yang mencakup data data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁰

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi adalah pelengkap dari teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Hasil penelitian akan lebih akurat jika dilengkapi

⁷⁹ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 329.

⁸⁰ Abubakar, R, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.

dengan dokumentasi lapangan. Adanya hasil dokumentasi dapat menambah kepercayaan terhadap data penelitian yang dilakukan.

Data yang akan diambil dengan menggunakan dokumentasi dapat berupa pengambilan gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas, foto saat kegiatan, daftar nama peserta didik, dan hal-hal lain mengenai berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data diperlukan untuk menyatukan rangkaian kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono analisis data dijalankan dengan menyusun data lapangan dari hasil pengamatan lapangan, tanya jawab dengan narasumber, dan pengambilan dokumentasi, menguraikan data pada subsub tertentu, menganalisis data lapangan pada pola yang telah didapatkan, dan membuat hasil akhir data yang akurat.

Analisis data dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori Milles dan Hubberman. Penganalisan data pada model ini dikerjakan sembari mengumpulkan data lapangan dan setelah data lapangan di ambil. Penganalisan data ini dilakukan secara aktif dan berkelanjutan sampai data yang dihasilkan jenuh. Model analisis data Milles dan Hubberman ini menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, reduksi adalah pemotongan, pengurangan.⁸¹ Hal ini sepaham dengan Sugiyono yang menerangkan bahwa dengan mereduksi, data diringkas, disortir dan disederhanakan.⁸² Data lapangan yang awalnya banyak dan secara umum kemudian disederhanakan pada langkah analisis ini dan akan

⁸¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Pada 10 Februari 2024.

⁸² Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 338.

menghasilkan hasil analisis yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisis data ketahap berikutnya.

Hasil penelitian kemudian diseleksi dan disusun dengan baik setelah data direduksi. Peneliti dalam konteks penelitian ini akan berkonsentrasi pada temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menelaah informasi yang terkait dengan tujuan penelitian dan memberikan kesimpulan singkat tentang subjek penelitian.

Agar data dapat disajikan dengan lebih efektif dan efisien pada tahap berikutnya, data yang telah dikurangi dirangkum untuk mencakup elemen-elemen yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar peneliti dapat mengamati dengan sebenar-benarnya data yang ada di lapangan. Dalam bukunya, Sugiyono menyatakan bahwa penyajian data ini bertujuan untuk menyusun sejumlah informasi yang ada di lapangan dan digunakan untuk pengambilan tindakan selanjutnya dan menarik kesimpulan.⁸³

Penyajian data menampilkan data mentah sehingga lebih mudah untuk membedakan antara data yang relevan dengan penelitian dan data yang tidak diperlukan. Data lapangan dapat disajikan dalam bentuk skema, penjelasan singkat, diagram alir dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, data yang telah diringkas dapat disusun dan disajikan secara singkat, padat, jelas, dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, sajian data dapat berupa deskripsi, membuat hubungan antara kategori, dan dalam bentuk uraian sehingga mudah untuk dipahami.

Milles dan Hubberman mengatakan bahwa sajian teks narasi lebih sering digunakan pada penelitian berbasis kualitatif. Selain itu,

⁸³ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 341.

penampilan data memudahkan interpretasi dan perencanaan kegiatan di lapangan. Selain teks narasi singkat, penggunaan matriks, grafik, dan diagram juga dapat digunakan.

Peneliti pada hal ini menyajikan informasi mengenai pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal di MI Negeri 1 Banyumas. Informasi yang disajikan mengenai cakupan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, penerapan pembelajaran ekstrakurikuler, dan kecerdasan musikal.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Penarikan simpulan dilakukan dengan cara menemukan implikasi antara hal-hal dalam penelitian seperti apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi, mengapa melakukan hal tersebut, serta bagaimana hasil yang diperoleh.⁸⁴ Sebelum ada bukti yang kuat untuk mendukung data penelitian, kesimpulan dapat bersifat sementara. Setelah bukti yang kuat ditemukan, penelitian dapat berakhir dengan pemeriksaan kebenaran melalui verifikasi.

Dengan dilakukannya kesimpulan dan penambahan data-data yang akurat di lapangan dapat memperkuat hasil penelitian. Data-data ini dikumpulkan dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Kesimpulan akhir ini terfokus pada pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal di MI Negeri 1 Banyumas.

⁸⁴ Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banyumas berada tidak jauh dari pusat kota kecamatan dan hanya tiga km dari pusat kota kabupaten. Madrasah ini memiliki dua gedung, gedung utamanya terletak di Jl. Supriyadi Gang Satria 1 Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dan gedung cabangnya terletak di Jl. Kaliputih No.14 Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Terdapat 61 orang yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan di MI Negeri 1 Banyumas untuk tahun pelajaran 2023/2024. Dimana jumlah pendidik yaitu 44 orang dan jumlah tenaga kependidikan yaitu 17 orang.

Visi MI Negeri 1 Banyumas adalah “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, berakhlakul karimah, dan tangguh, serta terwujudnya madrasah yang bersih, ramah, sehat, hijau, dan menjaga alam”. Demi mempermudah dalam mengingat serta sebagai tagline MI Negeri 1 Banyumas, maka Visi tersebut dapat disingkat dengan “Cekatan Bersahaja”.

Misi untuk mencapai visi Cekatan Bersahaja adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi madrasah yang dapat membentuk akhlakul karimah peserta didik yang berkarakter pelajar pancasila dan pelajar *rahmatan lil alamiin*.
- b. Menjadi madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten, profesional, dan sejahtera.
- d. Menjadi madrasah yang memiliki fasilitas lengkap berstandar nasional.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam rangka mewujudkan visi MI Negeri 1 Banyumas.

Jumlah peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas mencapai 810 orang peserta didik dengan keseluruhan 29 rombongan belajar. Dimana setiap angkatan terdapat 5 rombongan belajar, hanya saja untuk tahun ini kelas VI masih berjumlah 4 rombongan belajar.

MI Negeri 1 Banyumas memiliki program pengembangan diri yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier juga kemampuan pemecahan masalah. Salah satu bentuk dari program ini adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan wajib disini berupa kegiatan pramuka yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk akhlakul karimah, meningkatkan rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menggali potensi dan meningkatkan kecerdasan peserta didik agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Sementara, kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kecerdasan, serta membentuk akhlakul karimah berdasarkan bakat dan minat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Seleksi, ekstrakurikuler jenis ini hanya bagi peserta didik yang lulus seleksi. Contohnya yaitu tahfidz, paduan suara dan karawitan.

- b. Umum, ekstrakurikuler jenis ini bisa diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa mengikuti seleksi. Contohnya yaitu tilawah, murottal, hadrah, khitobah, melukis, catur, voli, dan beladiri.

Tujuan dari program ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas yaitu untuk mengidentifikasi dan mengembangkan minat, bakat, dan kecerdasan peserta didik terutama dalam seni karawitan.

“Pada awalnya, madrasah berusaha untuk mempromosikan seni dan budaya lokal kepada anak didiknya, terutama Jawa Banyumasan.⁸⁵ Selain itu, tidak ada MIN di Banyumas yang mempunyai kegiatan karawitan bagian dari programnya.”⁸⁶

Oleh karena itu, MI Negeri 1 Banyumas berinisiatif untuk membuat karawitan untuk menambah kecerdasan peserta didik. Karawitan di MI Negeri 1 Banyumas diadakan tepatnya sebelum pandemi covid yaitu pada tahun 2019. Pada tahun tersebut, pihak madrasah membeli alat musik gamelan, yang pada awalnya diberikan kepada guru disana. Guru-guru tersebut dilatih oleh seorang pelatih profesional yang sekaligus penggiat seni karawitan di Banyumas.

“Setelah pandemi berakhir, madrasah menunjuk saya dan Pak Kuswanto untuk mulai melatih karawitan, yang awalnya hanya untuk peserta didik di kelas saya yaitu di 3 Utsman. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini untuk semua peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas dimulai dari kelas 3 hingga kelas 5”.⁸⁷

Pihak madrasah membuat lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ini. Sarana dan prasarana untuk mendukung dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dalam bermusik khususnya karawitan yang dilakukan peserta didik. Berikut alat gamelan yang terdapat di di MI Negeri 1 Banyumas.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Juzairoh, hari Sabtu, 24 Februari 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Kuswanto, hari Sabtu, 17 Februari 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Turmini, pada hari Sabtu, 20 Januari 2024.

Tabel. 3
Alat musik karawitan⁸⁸

No.	Nama Alat	Jumlah
1.	Saron	2
2.	Demung	2
3.	Peking	1
4.	<i>Slenthem</i>	1
5.	Bonang barung	1
6.	Bonang penerus	1
7.	Kenong	1
8.	Ketuk	1
9.	Kendang	3
10.	Gender	1
11.	Gambang	1
12.	Gong	1

Alat-alat tersebut merupakan inventaris yang dimiliki MI Negeri 1 Banyumas sekaligus dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam membantu kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Alat tersebut sebagian besar dalam keadaan baik hanya ada beberapa alat yang harus dalam perbaikan.

2. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di MI Negeri 1 Banyumas

MI Negeri 1 Banyumas melaksanakan program pengembangan kecerdasan musikal peserta didik salah satunya yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler karawitan. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik. Penelitian ini merujuk pada teori dari Toto Ruhimat dimana kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tersebut dilakukan dengan tiga

⁸⁸ Dokumentasi alat musik karawitan, dikutip hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 11.43 WIB

tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.⁸⁹ Adapun secara rinci dari kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan data observasi yang didapatkan peneliti dari observasi, ekstrakurikuler karawitan adalah satu dari sekian banyak jenis program tambahan di MI Negeri 1 Banyumas. Kegiatan ini menekankan pada pengembangan kecerdasan peserta didik dalam seni musik tradisional terutama Jawa Banyumasan.

Pihak madrasah memberi peluang kepada peserta didik untuk memilih kegiatan tambahan yang sesuai dengan minat mereka. MI Negeri 1 Banyumas menyediakan alat dan materi yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Alat yang disediakan berupa seperangkat gamelan berlaras slendro yang terdiri dari demung, saron, peking, *slenthem*, bonang barung, bonang penerus, ketuk, kenong, gender, gambang, kendang, dan gong. Seperangkat gamelan tersusun rapi di ruang kesenian yang juga digunakan sebagai tempat latihan.⁹⁰

Sebelum dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler ini, pada awal ajaran baru pihak madrasah sudah mempersiapkan dengan matang seperti apa kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memaksimalkan hasil dan tujuan yang akan dicapai. Proses perencanaan ini dapat mencakup siapa saja yang melatih serta sarana dan alat yang akan digunakan. Tidak hanya itu, perencanaan ini dapat memudahkan pelatih dalam proses kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam melakukan pembelajaran pelatih mengawalinya dengan cara:

1) Membuat lingkungan belajar yang menarik

Pada kegiatan ini pelatih biasanya memaparkan hal-hal yang akan dilakukan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya

⁸⁹ Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

⁹⁰ Dokumentasi alat musik gamelan, dikutip hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 11.43 WIB

masing-masing peserta didik merapikan alat-alat yang akan digunakan sekaligus mengambil alat untuk menabuh gamelan di kotak penyimpanan tabuh.

2) Mengabsen peserta didik yang hadir

Absensi ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi kehadiran dan mengontrol kerajinan peserta didik dalam belajar. Adapun peserta didik yang aktif mengikuti ekstrakurikuler karawitan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 13 perempuan, diantaranya yaitu:

Tabel 4
Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karawitan⁹¹

NO.	NAMA	KELAS
1.	ALMAIRA ZAHRA ADISTA	4 ABU BAKAR
2.	LATIFA QOTRUNNADA PURNAMA	4 ABU BAKAR
3.)	ANIQ QONITAH	4 ABU BAKAR
4e	FADLAL NABIL	4 ABU BAKAR
5n	RANUM PRAMESWARI SUGIRI	4 UMAR
6.	WIDIA NUR HAFIZAH	4 UMAR
7u	SYAQUINA KHANSA AZ ZAHRA	4 UMAR
8m	AMIRA KIRANA SAHWAHITA	4 UMAR
9.	AVNEINA AQILA BILQIS	4 UTSMAN
10.	FELISIA TERRY ARBELLA	4 UTSMAN
11.	MUHAMMAD MUFIZ HIBATULLOH	4 UTSMAN
12.	RAIHAN ADAM SAPUTRA	4 UTSMAN
13h	FAIZAH SORAYA HUSNA	4 ALI
14.	MUTIARA CALLISTANUGRAHANI	4 ALI
15.	NAURA JONA FADHILLAH	5 ABU BAKAR
16.	QUEENSHANA KIRANA ANGELICA	5 ABU BAKAR

3) Menumbuhkan keinginan peserta didik untuk belajar

Tahap ini pelatih mengenalkan nama alat gamelan dan lagu yang akan dibawakan untuk membangkitkan minat peserta didik. Pengenalan ini bertujuan agar peserta didik mengetahui alat apa akan mereka mainkan dan bagaimana cara

⁹¹ Dokumentasi daftar peserta didik, dikutip pada hari Sabtu, 24 Februari 2024

memainkan. Seperti yang disampaikan oleh Naura Jona Fadhillah yang menyatakan,

“Awalnya itu dikenalin nama alat nya, lagunya, terus cara mainnya.”⁹²

Hal tersebut disampaikan oleh Naura saat dilakukannya wawancara dimana pelatih untuk mengawali kegiatan dilakukan pengenalan alat yang akan digunakan.

4) Memberi dukungan kepada peserta didik

Motivasi yang berikan pelatih bisa dengan mendukung anak untuk mengikuti acara tertentu supaya menambah pengalaman mereka seperti jika ada tamu yang datang dari kementerian, kunjungan studi, lomba dan lainnya.

Dengan penjelasan di atas, perencanaan ekstrakurikuler merupakan langkah pertama untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Salah satu contohnya yaitu pihak madrasah telah mempersiapkan peralatan musik gamelan lengkap sehingga akan lebih memudahkan bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan mereka.

Selain alat yang disediakan, pemilihan pelatih juga menjadi awal yang direncanakan pihak madrasah. Guru yang ditunjuk untuk melatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Bapak Kuswanto dan Ibu Turmini, Dimana keduanya sudah mumpuni dan mempunyai pengalaman di bidang ini. Pelatih juga telah merencanakan latihan karawitan pada hari sabtu pada pukul 10.00 WIB setiap minggunya. Disediakan juga ruang kesenian sebagai tempat yang nyaman untuk tempat latihan.

Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan Dedy Setyawan dkk, salah satu kegiatan perencanaan yang dilakukan

⁹² Wawancara dengan Naura Jona Fadhillah pada hari Sabtu, 24 Februari 2024

yaitu menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan.⁹³ Dengan menetapkan waktu latihan yang jelas, peserta didik dapat mengatur jadwal mereka dengan baik. Selain itu juga waktu latihan yang tetap juga membantu mengembangkan kebiasaan dan rutinitas dalam berlatih, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan mereka secara konsisten.

b. Kegiatan Inti

Karawitan adalah salah satu jenis ekstrakurikuler di MI Negeri 1 Banyumas yang bernuansa musik. Ekstrakurikuler ini dirancang untuk mengembangkan kecerdasan musikal peserta didik khususnya musik tradisional Jawa.

Paduan musik ensambel gamelan yang terdiri dari saron, demung, peking, *slenthem*, bonang barung, bonang penerus, ketuk, kenong, gender, gambang, kendang, dan gong yang dibunyikan secara bersamaan membuat harmonisasi musik yang indah.

“Dalam pemilihan alat yang di mainkan oleh peserta didik ini awalnya dilakukan secara acak, namun seiring berjalannya waktu pelatih menetukannya dengan cara mengamati kemampuan yang dimiliki peserta didik”.⁹⁴

Pemilihan peserta didik untuk memegang alat masing-masing ini ditentukan secara acak sesuai ketersediaan alat, namun seiring berjalannya proses latihan kecerdasan peserta didik mulai muncul. Hal ini yang menjadikan adanya pergantian posisi dalam memainkan alat musik. Saat ini terdapat 16 peserta didik berasal dari kelas VI dan V yang mengambil bagian dalam ekstrakurikuler karawitan.

Dari keenambelas anak yang mengikuti kegiatan tersebut dibagi untuk memainkan gamelan secara merata. Sebelum mengikuti

⁹³ Setyawan, D., Fikri, K., & Samino, S. R. I. (2020). Pendampingan dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 79–87. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.87>

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Turmini, pada hari Sabtu, 20 Januari 2024

latihan rutin, anak-anak biasanya sudah mempersiapkan alat tabuh untuk memainkan gamelan.⁹⁵ Dari hasil pengamatan tersebut, telah menunjukkan semangat yang tinggi dari anak-anak yang tetap bersemangat mengikuti latihan bahkan sebelum latihan dimulai.

Kegiatan inti yang dilakukan menitikberatkan pada proses membentuk pengalaman belajar peserta didik dalam mempelajari suatu materi ajar. Kegiatan yang dilakukan berupa:

1) Menguraikan kegiatan belajar yang ditempuh

Kegiatan yang disajikan seperti pengenalan nama alat musik gamelan yang digunakan, bunyi notasi, dan lainnya. Seperti yang disampaikan oleh pelatih:

“Pertama kita itu pengenalan alat, kedua pengenalan not dulu gimana cara membedakan bunyi not *siji, loro, telu, papat, lima, nem* yang biasa, ada titik atas sama titik bawah itu gimana. Baru masuk ke cara memukulnya lah setelah itu kita masuk ke pengenalan lagu.”⁹⁶

Pengenalan dasar dari teori musikal seperti nada, tempo dan irama. Pada hal ini juga termasuk pengenalan notasi jawa *siji, loro, telu, papat, lima, nem, pitu* atau lebih singkatnya di baca *ji, ro, lu, pat, ma, nem, pi* (penyebutan notasi dalam Bahasa Jawa).

Selanjutnya peserta didik juga dibimbing tentang teknik cara memainkan alat musik gamelan baik dari teknik memegang maupun memukul alat musik sehingga menghasilkan suara yang diinginkan.

2) Menyajikan bahan pelajaran

Bahan pembelajaran yang disajikan pada saat peneliti melakukan pengamatan kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu mengenai lagu *Kebo Giro, Srepeg Solo, Manyar Sewu* dan *Ricik-ricik*. Dengan mempelajari lagu tersebut peserta didik

⁹⁵ Hasil observasi tanggal 11 November 2023, 20 Januari dan 17 Februari 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Kuswanto, 17 Februari 2024

juga sekaligus belajar cara membaca notasi dan memainkan lagu-lagu tersebut.



Gambar 1
Penyajian Bahan Ajar
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Salah satu lagu yang disajikan untuk latihan yaitu *Manyar Sewu*. Adapun notasi lagu yang dimainkan yaitu sebagai berikut.

Manyar Sewu⁹⁷

BK. . 1 . 6 . 1 . 6 . 5 . 3 .
 . 5 . 3 . 5 . 3 . 5 . 5 . 3 . 5 .
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 3 . 2 .
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 2 . 1 . 6 .
 . 1 . 6 . 1 . 6 . 1 . 6 . 5 . 3 .

Pada saat berlatih, pelatih menggunakan perpaduan metode ceramah, demonstrasi dan drill. Kegiatan ini memungkinkan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah diajarkan. Setelah melakukan demonstrasi, pelatih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba memainkan alat yang ada di depannya. Pada tahap ini sesekali pelatih memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik.

⁹⁷ Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran pada Sabtu, 24 Februari 2024

Untuk menampilkan sebuah lagu peserta didik diajak untuk berlatih dalam kelompok. Ini akan membantu mereka mengembangkan kecerdasan berkolaborasi, mendengarkan, dan mengikuti arahan dari pelatih dalam bermain ensemble.

3) Menyimpulkan materi

Penyimpulan materi dalam ekstrakurikuler karawitan bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari. Dalam hal ini pelatih memberi ringkasan singkat yang mencakup teknik bermain alat musik, lagu-lagu yang telah dipelajari dan sebagainya.

Pada proses akhir pelatih biasanya mengajak peserta didik untuk mengulas kembali materi yang dipelajari dengan melakukan demonstrasi ulang untuk mempertajam ingatan dan kecerdasan musikal peserta didik.

Tahap pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas ini dilakukan dengan berbagai cara. Diawali dengan pelatih mengenalkan notasi dan cara membacanya dalam Bahasa Jawa misalnya *ji, ro, lu, pat, mo, nem, pi* secara singkatnya. Mengajarkan peserta didik bagaimana cara yang benar dalam memegang alat tabuh dan memainkan alat musik gamelan. Setelah itu baru masuk bagian inti pada penyajian pembelajaran yaitu belajar memainkan lagu.

Pada awalnya pelatih menggunakan metode ceramah secara lisan untuk memberikan materi lagu yang akan dibawakan. Selanjutnya pelatih melakukan demonstrasi untuk menyajikan pembelajaran dengan memperagakan secara langsung agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari apa yang dilihat dan didengar dari pelatih. Selain itu, pelatih juga menginstruksikan

peserta didik untuk berlatih mengenai materi yang diajarkan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui metode drill.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini juga sepaham dengan penelitian dari Satrio Wahyu, dkk yang mengamati pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMAN 1 Karang Trenggalek, dimana pelatih mempersiapkan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah. Metode ceramah, demonstrasi dan drill yang digunakan bertujuan untuk mendukung keberhasilan peserta didik dalam mengeksplorasi kecerdasan yang mereka miliki.⁹⁸

Peran pelatih disini sangatlah penting, karena dengan adanya pelatih berdampak pada kemajuan peserta didik dalam menumbuhkan bakat dan kecerdasan mereka. Tidak hanya itu, seorang pelatih juga dapat membangun motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, bukan hanya pada saar kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga pada kegiatan sehari-hari. seorang pelatih juga hendaknya dapat lebih sadar untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan bakat dan kecerdasannya.

c. Kegiatan Akhir

Berdasarkan pengamatan dan tanya jawab dengan beberapa pihak di MI Negeri 1 Banyumas, bakat dan kecerdasan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan terus berkembang. Hasil pengembangan dapat dilihat dengan pelatih melakukan percobaan menambah lagu untuk dimainkan. Dengan demikian, pelatih dapat mengevaluasi kecerdasan peserta didik dan menentukan apakah mereka harus mengulang kelas atau tidak. Namun, peserta didik di MI Negeri 1 Banyumas selalu dapat memainkan lagu yang diperintahkan oleh pelatih mereka. Hal ini

⁹⁸ Sanyoto, S.W., Ninik, N., dan Rully, A.Z. (2019). Pembelajaran Karawitan pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Selonding: Jurnal Etnomusikologi*. 15(2).

menunjukkan bahwa pelatih telah berhasil mengembangkan kecerdasan seni musik karawitan pada peserta didik.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pelatih dapat dengan berbagai cara, seperti yang diterangkan oleh Ibu Turmini yang merupakan pelatih ekstrakurikuler karawitan berikut:

“Proses pengevaluasian juga bisa dilakukan dengan mencoba menampilkan bakat dan kecerdasan mereka di muka umum. Peserta didik akan diberi kesempatan untuk menampilkan kecerdasan mereka di depan umum seperti pada acara HAB MIN, penyambutan tamu dan lain sebagainya.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dapat terbantu dalam mendapatkan pengalaman bermain karawitan di depan penonton secara langsung. Setelah pertunjukan, evaluasi akan dilakukan untuk menemukan titik yang perlu ditingkatkan dan memberikan umpan balik.

Hal yang sama seperti yang disampaikan Dedi Setyawan dkk bahwa melakukan evaluasi atau perbaikan dapat mengatasi masalah yang muncul selama proses kegiatan dilakukan dan mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰⁰

Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan pelatih karawitan mengenai proses evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui apa saja yang kurang dalam proses kegiatannya dan apa yang harus diperbaiki.

Berdasarkan pernyataan diatas, pelatih melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan dengan melacak perkembangan peserta didik selama proses latihan. Selain itu juga pada saat peserta didik menampilkan kecerdasannya, saat itu pula pelatih mengoreksi untuk melihat apa yang perlu ditingkatkan. Oleh

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Turmini, pada hari Sabtu, 20 Januari 2024.

¹⁰⁰ Setyawan, D., Fikri, K., & Samino, S. R. I. (2020). Pendampingan dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat di SD Inpres Rutosoro. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 79–87. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i1.87>

karena itu, proses penilaian ini perlu dilakukan dalam melihat perkembangan peserta didik karena memungkinkan pelatih untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kecerdasan musikal yang dimiliki peserta didik.

Selain itu, berpartisipasi dalam ekstrakurikuler karawitan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial mereka. Mereka dapat belajar bekerja sama dalam sebuah kelompok music, berkomunikasi dengan anggota lainnya dan membangun hubungan yang kuat melalui kesamaan minat dalam seni karawitan.

Pembelajaran di MI Negeri 1 Banyumas khususnya program pengembangan bakat dan kecerdasan seni musik karawitan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan satu minggu untuk meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik dan meningkatkan semangat mereka. Jadi, pelatihan ekstrakurikuler karawitan ini dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pembahasan

1. Ekstrakurikuler Karawitan sebagai Upaya Penguatan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 1 Banyumas

Peneliti pada bab sebelumnya telah menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menyajikan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan sebagai upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik.

Berdasarkan data hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, program seni karawitan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di MI Negeri 1 Banyumas. Ekstrakurikuler karawitan ini dilakukan satu minggu sekali tepatnya yaitu setiap hari sabtu

dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB yang bertempat di ruang kesenian.

“Ekskul ini termasuk ekskul pilihan. Latiannya setiap hari Sabtu mulai jam 10. Pas awal tahun ajaran baru sekolah menyebar angket ke anak. Kegiatan ini ditujukan untuk peserta didik dari kelas III hingga kelas V. Kalo untuk kelas I dan II itu mereka belum bisa fokus secara maksimal dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan peserta didik yang berada di kelas tinggi, mereka sudah mampu fokus dalam pembelajaran, dan dapat mengikuti arahan dari pelatih”.¹⁰¹

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan salah satu program tambahan di MI Negeri 1 Banyumas yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan musikal peserta didik. Pembagian peserta didik yang mengikuti program ini yaitu berdasarkan angket yang disebar madrasah pada saat awal masuk pembelajaran.

Berdasarkan proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas, upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik dapat dilihat dari (1) Ketertarikan peserta didik terhadap musik. Hal ini seperti yang disampaikan Naura Jona fadhillah, bahwa:

“Ekskul ini seru banget mba, aku kan emang suka karawitan kalo di rumah juga sering ikut ibu latihan karawitan. Kalo udah jamnya ekskul biasanya udah kumpul di ruangan, kadang nabuhin alatnya sendiri-sendiri”.¹⁰²

Peserta didik menunjukkan perasaan gembira pada raut muka mereka saat mengikuti kegiatan ini. Hal seperti ini terlihat dari antusias mereka ketika melakukan kegiatan ini. Sebelum melakukan kegiatan, peserta didik tanpa diinstruksikan oleh pelatih sudah bersiap di ruang kesenian dengan merapikan alat yang mereka gunakan dan mengambil alat pukul masing-masing. Seringkali, peserta didik juga membunyikan alat musik atau sekadar mengingat materi yang telah mereka dapat pada pertemuan kemarin sebelum dimulainya kegiatan oleh pelatih;

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Turmini, pada hari Sabtu, 20 Januari 2024.

¹⁰² Wawancara dengan Naura Jona Fadhillah, pada Sabtu, 24 Februari 2024

(2) Kecerdasan memainkan alat musik. Kemampuan ini berkaitan dengan pemahaman peserta didik dalam membunyikan alat musik gamelan.

“Untuk dapat dikatakan terampil, peserta didik harus bisa dalam memainkan alat musik gamelan seperti saron, peking, bonang dan lainnya. Penting juga anak itu tau gimana cara mukul yang benar supaya alunan yang dihasilkan itu enak didengar.”¹⁰³

Hal seperti ini dapat memudahkan pelatih dalam memberikan materi ajar, begitu juga peserta didik akan mudah dalam menyerap apa yang telah disampaikan pelatih. Antusiasme tinggi dari peserta didik dapat dilihat di lapangan bahwa mereka tidak hanya dapat memainkan satu alat saja, namun mereka juga sering kali mencoba untuk membunyikan alat lainnya. Peserta didik selalu berusaha untuk belajar memainkan lagu baru dengan alat yang mereka pegang. Hal ini dapat dijadikan sebagai bagian dari upaya penguatan kecerdasan musikal mereka; (3) Dapat mengingat notasi dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu cara pelatih dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti halnya yang di sampaikan Ibu Turmini bahwa:

“Pada saat pembelajaran anak juga disuruh buat nulis notasi yang ada di papan tulis buat memudahkan mereka mengingat notasi. Hal ini juga bisa jadi cara buat mereka untuk menghafal lagu yang akan dibawakan.”¹⁰⁴

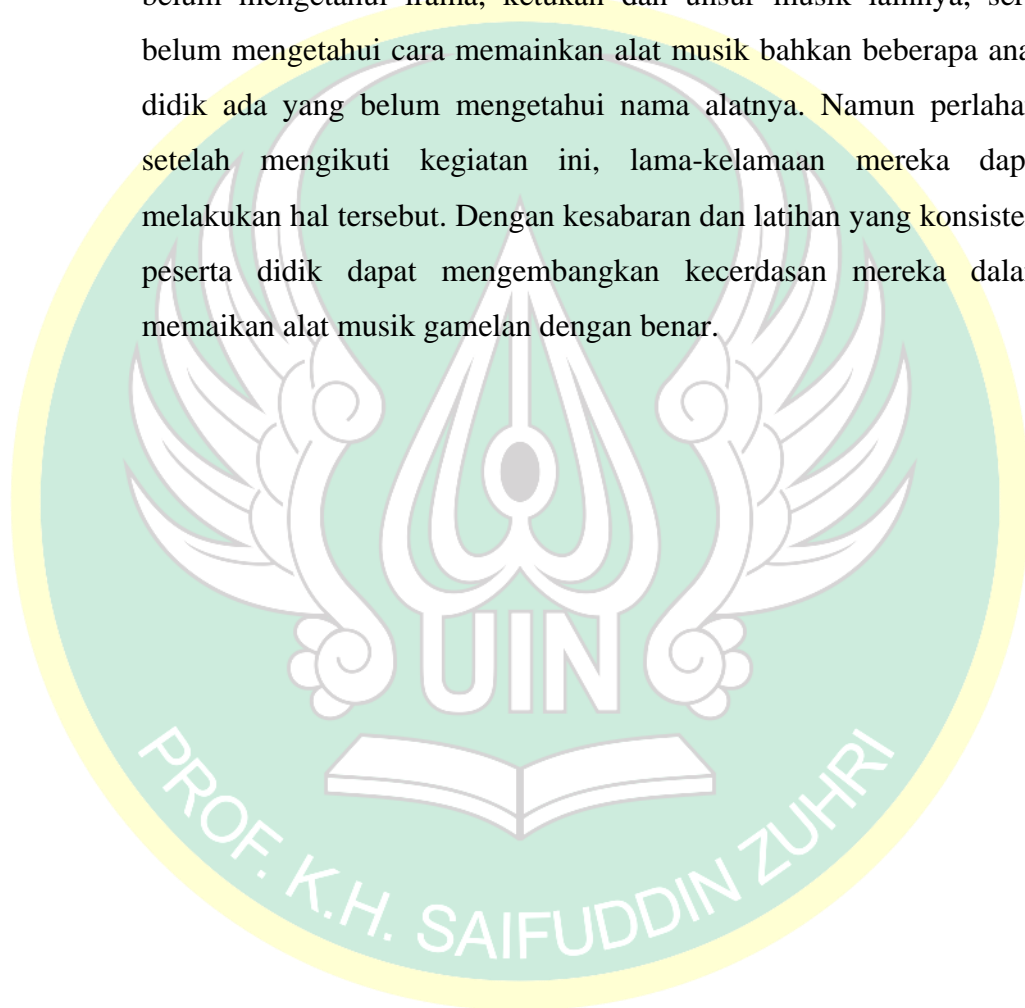
Proses menulis dan mengingat notasi ini adalah kecerdasan penting dalam belajar karawitan. dengan menguasai notasi, peserta didik dapat memahami musik yang akan dimainkan. Selain itu juga hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam menghafal lagu secara lebih efisien. Dengan demikian, latihan menulis dan mengingat notasi secara rutin dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan dalam dunia karawitan.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Turmini pada Sabtu, 20 Januari 2024.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Turmini pada Sabtu, 20 Januari 2024.

Uraian yang penulis berikan sebelumnya menunjukkan bahwa upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Sebelum peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, sebagian besar dari mereka belum bisa membaca dan menulis notasi, belum mengetahui irama, ketukan dan unsur musik lainnya, serta belum mengetahui cara memainkan alat musik bahkan beberapa anak didik ada yang belum mengetahui nama alatnya. Namun perlahan, setelah mengikuti kegiatan ini, lama-kelamaan mereka dapat melakukan hal tersebut. Dengan kesabaran dan latihan yang konsisten, peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan mereka dalam memainkan alat musik gamelan dengan benar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dapat dilihat dalam 3 tahapan yaitu: (1) Kegiatan awal, yang berisi perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah bertujuan untuk menyusun proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, pemberian materi awal kepada peserta didik agar mereka tahu apa yang akan dipelajari; (2) Kegiatan inti, berisikan hal-hal yang dilakukan pelatih dalam menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran serta mengupayakan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar; (3) Kegiatan akhir, pada tahapan ini pelatih melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan kecerdasan musikal selama proses latihan yang dapat dilihat dari pementasan yang dilakukan peserta didik dan memberikan motivasi supaya menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dirasa berhasil dalam upaya penguatan kecerdasan musikal peserta didiknya yang dapat dilihat pada 3 kemampuan yaitu ketertarikan terhadap musik, kecerdasan memainkan alat musik, dan dapat mengingat notasi dengan baik. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dapat menguatkan kecerdasan musikal peserta didik yang ditunjukkan dengan peserta didik yang dapat memainkan alat musik dengan benar, membaca dan menulis notasi dengan benar, dan pementasan karawitan dalam beberapa acara di madrasah misalnya HAB MIN 1 Banyumas, dan penyambutan tamu. Dalam paradigma pendidikan seni kegiatan ekstrakurikuler karawitan termasuk kedalam *education in art* atau pendidikan dalam seni karena berfokus pada penguasaan dan peningkatan kecerdasan peserta didik serta berupaya untuk menambah pengalaman peserta didik.

B. Keterbatasan Penilaian

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan literatur yang tersedia, penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam penyusunan dan penyampaian isi, sehingga untuk peneliti berikutnya diharapkan lebih memperbanyak dalam mencari literatur
2. Keterbatasan dalam pemahaman teori yang digunakan dalam penelitian, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mencari teori yang lebih relevan.
3. Penelitian ini juga dibatasi oleh kemampuan peneliti mengenai situasi lapangan dan konteks penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai, peneliti memberikan saran kepada pihak yang terlibat agar kedepannya menjadi lebih baik lagi untuk mendukung potensi peserta didik, diantaranya:

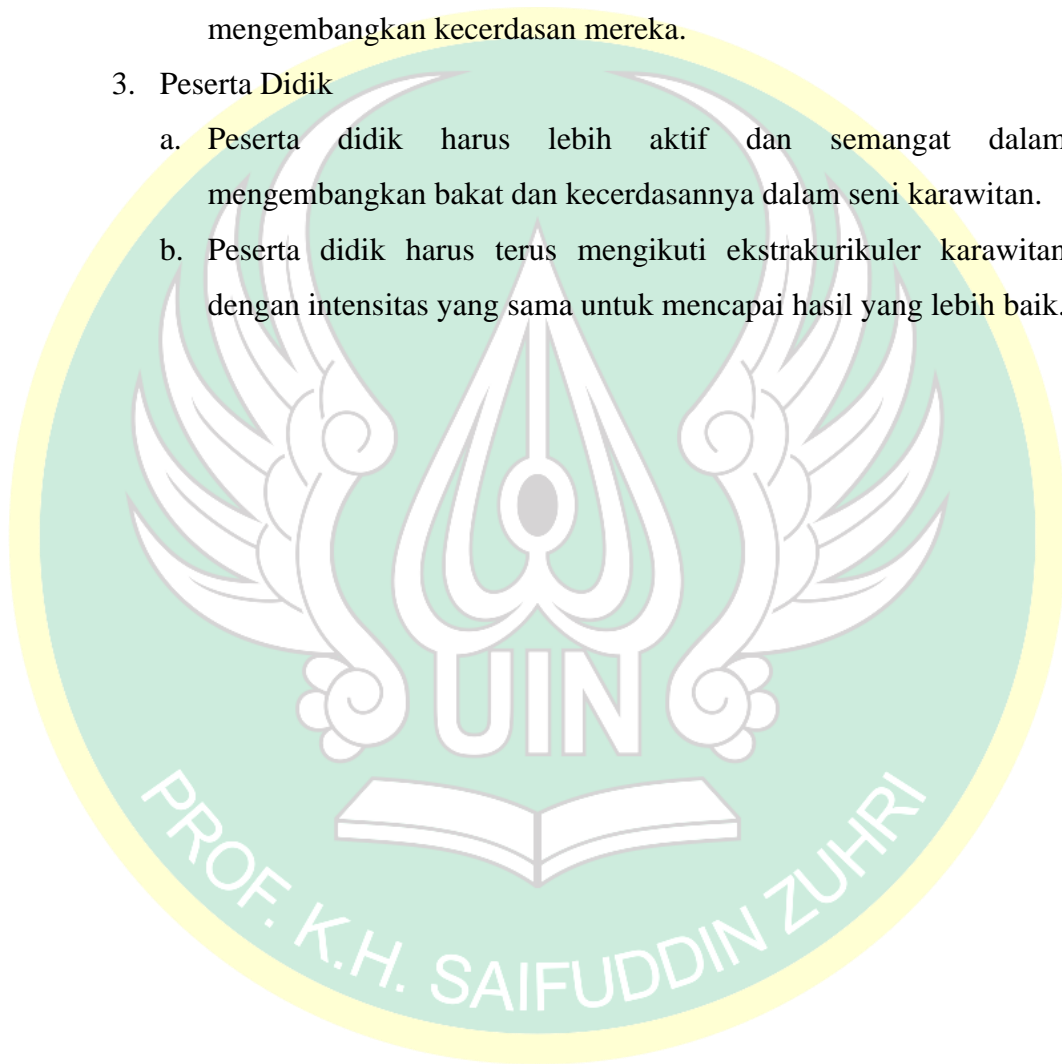
1. Kepala Madrasah
 - a. Diharapkan kepala madrasah dapat mempertahankan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan di MI Negeri 1 Banyumas
 - b. Kepala kepala memberi pengarahan dan motivasi terhadap peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan.
 - c. Kepala madrasah memberi layanan dan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan terutama untuk memperbaiki alat musik yang rusak.

2. Pelatih

- a. Pelatih ekstrakurikuler karawitan tidak hanya sabar dalam memberikan materi juga selalu kreatif.
- b. Pelatih ekstrakurikuler karawitan selalu memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kecerdasan musikal mereka.
- c. Pelatih lebih memperbanyak repertoar lagu untuk lebih mengembangkan kecerdasan mereka.

3. Peserta Didik

- a. Peserta didik harus lebih aktif dan semangat dalam mengembangkan bakat dan kecerdasannya dalam seni karawitan.
- b. Peserta didik harus terus mengikuti ekstrakurikuler karawitan dengan intensitas yang sama untuk mencapai hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amalia, Firdausya. (t.t). *Education Through Art dan Education in Art*. Semarang: Seni Tari Unnes.
- Arifudin, O. (2022). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik*. dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(3).
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dahar, R.W. (1996). *Teori- teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Darmawan, Deni. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Bandung: Depdikbud.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa*. *Jurnal Basicedu*. 6(3).
- Fauziyah, N.N., & Nur, L. (2022). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gamelan di Sekolah Dasar*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6(1).
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Iryanti, V., Jazuli, M. (2001). *Mempertimbangkan Konsep Pendidikan Seni*. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. 2(2).
- Iswanto, J. &. (2017). *Clustering Based on Audio Features*. *Procedia Computer Science*.
- Jazuli, M. (2006). *Paradigma Pendidikan Seni*. CV. Farishma Indonesia.
- Jogiyanto, H. M. (2006). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta. Andi.
- Karawitan, A. (t.t.-a). [Http://puthutnugroho.wordpress.com](http://puthutnugroho.wordpress.com). Diakses 10 Februari 2024, Pukul 05.43 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Makki, M.I & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Mardhiyah, R.H., dkk. (2021). *Pentingnya Kecerdasan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 12 (1).
- Marinda, F. (2018). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di Sekolah Dasar Inklusi Negeri 1 Tirenggo Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Mediawan, Andro dkk. (2012). *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Mulyani, S. R. (2021), *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurani, Y. (2023). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. UNJ Press.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prasetyo, A. dkk. (2019). *Pengelolaan Kurikulum*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Pratiwi, K.H., Rengganis,I., & Magistra, A.A. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video untuk Melatih Kecerdasan Musikal pada Pembelajaran Seni Musik di SD*. 8(1).
- Purnadi. (2015). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Seni Musik*. 4(1).
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta:2010.
- Renaldy, A. (2013). *Teori Dasar Karawitan*. Retrieved from Anyflip: <https://anyflip.com/qzesn/axvm/basic>, diakses 12 Februari 2024 pukul 05.38
- Rofiah, N.H. (2016). *Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1)
- Rohidi, T. (2016). *Pendidikan Seni Isu & Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rosyadi, (2012). *Angklung: Dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern*. Patanjala: *Journal of Historical and Cultural Research*. 4(1).
- Ruhimat, T. (2010). *Prosedur Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rustaman, N., & Rustaman, A. (2001). *Kecerdasan Bertanya dalam Pembelajaran IPA: d alam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA*. Depdiknas.
- Saputro, W. E. (2019). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Musikal Siswa SD Negeri 2 Sembowo Kecamatan Sudimoro Pacitan*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Sanyoto, S.W., Ninik, N., dan Rully, A.Z. (2019). *Pembelajaran Karawitan pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. Selonding: Jurnal Etnomusikologi. 15(2).
- Sefrina, Andin. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta.
- Setyawan, D., Fikri, K., & Samino, S. R. I. (2020). *Pendampingan dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat di SD Inpres Rutosoro*. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti. 1(1).
- Serani, G. (2019). *Euretmika Dalcroze dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(2).
- Siburian, B.P. (2021). *Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian radisional Indoneisa*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. 10(2).
- Sinaga, S. U. (2022). *The Concept Of A Musical Education Paradigm Based On The Scientific Discipline Of Art In elementary Schools. Proceeding of the 2nd International Conference on Music And Culture (ICOMAC)*. Vol.1, No. 1.
- Siregar, I. R., Roaina, L., Lubis, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Alat Musik Pianika di TK Cambridge Binjai. IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*. 1(6).
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, A. K., & Astika, I. W. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bermain Alat Musik Anak dengan Pembelajaran Berbasis Kreativitas*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. 2(5).
- Surahman, S. (2013). *Dampak Globalisasi Media terhadap Seni dan Budaya Indonesia*. Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi. 2(1)
- Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.
- Tarigan, A. O. Br., Karlimah, K., & Respati, R. (2022). *Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Musikalitas Anak di Sekolah Dasar*. Pedidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(4).
- Tim Pengembang Pendidikan Seni FBS Semarang. (2001). *Konsep Pendidikan Seni di Indonesia*. Makalah. Jakarta: Semiloka Pendidikan Seni.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2008). *KBBI Lengkap*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Udin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. (2018). *Karawitan Learning Ethnopedagogy as a Medium of Creating Adiluhung Character in Students. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 5(3).

Utri Wulandari, P. H. Y. (2020). *Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan.*

UU Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*

Wicaksono, S. B., & Handayaniingrum, W. (2021). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi DI SD Negeri Kepatihan Banyuwangi.* Jurnal Pendidikan Sendratasik, 10(1).

Widayati, Sri dan Utami Widijati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak.* Yogyakarta: Luna Publisher

